

**ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL TARGET* DAN *EFFECTIVE MONITORING* TERHADAP POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

Hasna Marwa Hamida<sup>1</sup>, Median Wilestari<sup>2</sup>, Efrinal<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

[hasnamrw02@gmail.com](mailto:hasnamrw02@gmail.com)<sup>1</sup>, [medianardian@gmail.com](mailto:medianardian@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh *financial target* dan *effective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor logam dan mineral periode 2020-2023. Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari 13 perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Sumber data menggunakan data sekunder melalui *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan alat bantu *software* statistik SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. *Effective monitoring* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** *Financial Target, Effective Monitoring, Potensi Kecurangan Laporan Keuangan*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze and determine the influence of financial targets and effective monitoring on the potential for financial statement fraud in companies in the metal and mineral sub-sector for the period 2020-2023. The research sample consisted of 13 companies in the metal and mineral sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023, selected using purposive sampling with specific criteria. The data source used secondary data from the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis method used in this study was logistic regression analysis with the assistance of SPSS 23 statistical software. The results of this study indicate that financial targets have a positive and significant influence on the potential for financial statement fraud. Effective monitoring has a positive but insignificant influence on the potential for financial statement fraud.*

**Keywords:** *Financial Target, Effective Monitoring, Potential Financial Statement Fraud*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan elemen penting bagi manajemen untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditur (Kieso *et al.*, 2020). Namun, dalam beberapa kasus, perusahaan cenderung menyajikan laporan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, seringkali dengan tujuan menciptakan citra positif. Praktik ini, yang dikenal sebagai kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), dapat merugikan pemangku kepentingan dan mengurangi kepercayaan publik.

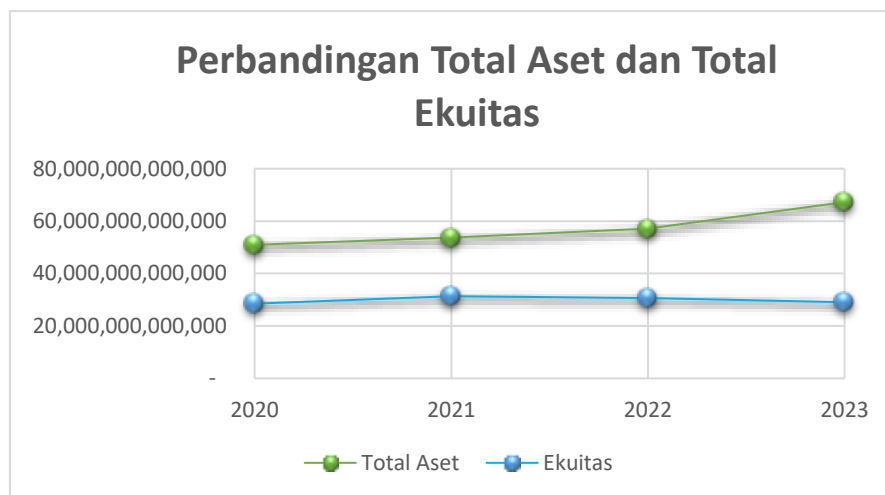
**Tabel 1. *Fraud* Terbanyak di Indonesia**

No	Jenis <i>Fraud</i>	Jumlah Kasus	Presentase
1	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	22	9.2%
2	Korupsi	167	69.9%
3	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara & Perusahaan	50	20.9%

Sumber: ACFE (2020)

Survei ACFE Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa meskipun kasus kecurangan laporan keuangan (9,2%) lebih sedikit dibandingkan korupsi (69,9%) atau penyalahgunaan aset (20,9%), dampak kerugian yang ditimbulkannya tergolong signifikan (Oktaviani dkk., 2023).

Menurut Tuanakotta (2023:63) salah satu cara untuk mendeteksi potensi kecurangan dalam laporan keuangan adalah dengan mengamati ketidakseimbangan antara pertumbuhan total aset dan ekuitas, dimana secara normal, peningkatan total aset seharusnya diikuti oleh pertumbuhan ekuitas yang sebanding.



Sumber: Data diolah (2025)

**Gambar 1. Perbandingan Total Aset dan Total Ekuitas Subsektor Logam dan Mineral Periode 2020-2023**

Gambar 1. terlihat bahwa grafik di atas menunjukkan perbandingan total aset dan ekuitas pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Terlihat bahwa total aset mengalami peningkatan signifikan dari sekitar Rp50 triliun pada tahun 2020 menjadi lebih dari Rp65 triliun pada tahun 2023. Namun, kenaikan tersebut tidak diikuti dengan pertumbuhan ekuitas yang sebanding, di mana nilai ekuitas cenderung stagnan dan bahkan sedikit menurun pada tahun 2023. Ketimpangan ini dapat mengindikasikan adanya peningkatan kewajiban secara signifikan atau potensi rekayasa pencatatan aset, yang mengarah pada manipulasi struktur laporan keuangan.

Kasus *fraud* terbesar di subsektor logam dan mineral terjadi pada PT Timah Tbk. yang tercatat terlibat dalam empat kasus sejak tahun 2004 hingga 2024. Kasus terbaru

yang berlangsung selama periode 2015-2024 mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp300 triliun, menjadikannya sebagai kerugian terbesar dalam sejarah kasus *fraud* di Indonesia. Kasus ini terjadi akibat lemahnya tata kelola perusahaan pada PT Timah Tbk (Rahmawati & Juliarto, 2025).

Fenomena tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cressey (1953) yaitu *fraud triangle* yang menerangkan sebab-sebab mengapa kecurangan dapat terjadi. Dalam Rahmatika (2020:18) *fraud triangle* terdiri dari tiga kondisi pada tindakan *fraud* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi).

Menurut ACFE dalam Tarjo & Herawati (2021:9) kecurangan dalam laporan keuangan merupakan perbuatan yang sengaja dilakukan oleh manajemen atau karyawan dengan cara menyembunyikan atau tidak mengungkapkan informasi keuangan yang sebenarnya. Karyono (2021:17) menegaskan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi melalui manipulasi penyajian informasi, baik dengan menampilkan kondisi keuangan yang tampak lebih baik dari kenyataan (*overstatement*) maupun lebih buruk dari yang sebenarnya (*understatement*).

Menurut Ferina dkk. (2023:19) *financial target* merupakan target atau sasaran yang harus dicapai manajemen sebagai bentuk pencapaian kinerja atau juga digunakan sebagai dasar penilaian bagi investor. Masalahnya, ketika target keuangan yang ditetapkan terlalu tinggi atau sulit dicapai, kondisi ini dapat menciptakan tekanan (*pressure*) bagi manajemen atau karyawan untuk memenuhi target tersebut.

Peneliti sebelumnya Arifah & Efrinal (2024); Utami dkk. (2022); Pratiwi & Triyanto (2022) menunjukkan *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Restiana dkk. (2023) yang menyatakan *financial target* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan Humaira dkk. (2024); Maulina & Meini (2023); Siregar & Surianti (2022) menyatakan *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

*Effective monitoring* merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki sistem pengawasan yang baik sehingga dapat mencegah manajer melakukan kecurangan (Rahmawati & Zaifuloh, 2025). Upaya meminimalisir potensi kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengawasan melalui proporsi dewan komisaris independen yang berperan penting dalam mengawasi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Siregar & Surianti, 2022).

Hasil penelitian Matthew & Siregar (2024) ditemukan bahwa *effective monitoring* memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Haq & Rahardjo (2024) dan Rahmawati & Zaifuloh (2025) menunjukkan bahwa *effective monitoring* memiliki pengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Kemudian Penelitian Aprilia dkk. (2022) dan Bayutama & Sulistiyowati (2024) menunjukkan bahwa *effective monitoring* memiliki arah pengaruh positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan dari hasil peneliti sebelumnya diatas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Fokus penelitian ini adalah menganalisis variabel *Financial target* dan *Effective monitoring* terhadap Potensi

Kecurangan Laporan Keuangan dengan judul “*Analisis Pengaruh Financial Target Dan Effective Monitoring Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan*”

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Jensen & Meckling (1976) dalam Ferina dkk. (2023:1) menjelaskan teori agensi adalah hubungan kontraktual antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen), agen diminta prinsipal untuk bekerja dengan memegang tanggungjawab agar mengelola perusahaan, hal ini membuat manajer dapat mengambil keputusan sendiri. Namun dalam praktiknya, hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, yaitu dikarenakan mereka memiliki kepentingan yang berbeda-beda.

Agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan, sehingga dapat memanfaatkan peluang untuk memenuhi kepentingan pribadinya, seperti mempertahankan posisi atau memperoleh insentif berbasis kinerja. Dalam kondisi ini, tekanan dari prinsipal kepada agen untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan berupa target keuangan dapat memicu agen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Ketika pengawasan yang dilakukan oleh prinsipal terhadap agen bersifat lemah, maka peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin besar. Kecurangan ini dilakukan dengan cara menyembunyikan, memalsukan, atau tidak mengungkapkan informasi keuangan yang sebenarnya agar laporan keuangan tampak lebih baik dari kondisi sebenarnya.

### *Theory of Planned Behavior*

Teori ini menyatakan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku adalah faktor utama yang mempengaruhi apakah perilaku tersebut akan benar - benar dilakukan. Niat tersebut terbentuk dari tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipresepsikan (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991).

Menurut Yuniarwati dkk. (2022) seseorang akan memiliki kecenderungan melakukan kecurangan apabila memiliki sikap yang mendukung tindakan tersebut, mendapat dorongan dari lingkungan sosial, dan merasa memiliki kesempatan untuk melakukannya tanpa dikenakan sanksi. Misalnya, tekanan untuk mencapai target laba tertentu bisa membentuk sikap bahwa manipulasi laporan adalah wajar untuk menjaga citra kinerja perusahaan. Selain itu, jika perusahaan memiliki pengawasan internal yang lemah, maka manajer akan merasa memiliki kendali penuh untuk melakukan manipulasi tanpa takut ketahuan.

### ***Fraud Triangle Theory***

*Fraud triangle theory* adalah *fraud theory* yang pertama kali dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. *Fraud triangle theory* menjelaskan penyebab terjadinya kecurangan melalui tiga elemen utama, yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* (Ferina dkk., 2023).



Sumber: Dechow (1953) dalam Ferina dkk. (2023)

**Gambar 2. *Fraud triangle* (Segitiga Kecurangan)**

### **Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Tarjo & Herawati (2021:9) mengungkapkan bahwa menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan dalam laporan keuangan merupakan perbuatan yang sengaja dilakukan oleh manajemen atau karyawan dengan cara menyembunyikan atau tidak mengungkapkan informasi keuangan yang sebenarnya.

Karyono (2021:17) menegaskan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi melalui manipulasi penyajian informasi, baik dengan menampilkan kondisi keuangan yang tampak lebih baik dari kenyataan (*overstatement*) maupun lebih buruk dari yang sebenarnya (*understatement*).

Menurut Nadia dkk. (2023) *Statement on Auditing Standart* (SAS) No. 99 menyatakan bahwa ada beberapa tindakan kecurangan dalam laporan keuangan, antara lain:

1. Memalsukan, memanipulasi, atau mengubah catatan akuntansi atau dokumentasi pendukung dari laporan keuangan yang telah disiapkan.
2. Secara sengaja melakukan kesalahan atau kelalaian dalam informasi yang berpengaruh terhadap catatan laporan keuangan.
3. Dengan sengaja menyalahgunakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan perhitungan, pengelompokkan, metode penyajian, atau pengungkapan informasi.

### ***Financial Target***

Rahmatika (2020:18) menyatakan bahwa *financial target* merupakan bentuk tekanan yang berlebihan yang dialami oleh manajemen atau personil operasional dalam upaya mencapai sasaran finansial yang telah ditetapkan oleh dewan direksi atau manajemen perusahaan. Dalam Prakoso & Setiyorini (2021) menyatakan bahwa target

keuangan yang ditetapkan manajer terlalu optimis, adalah penyebab utama munculnya tekanan keuangan sehingga dapat mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan.

*Financial target* dapat diperkirakan dengan rasio ROA (*Return On Assets*). ROA adalah rasio pengukur kinerja operasional yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asetnya (Restiana dkk., 2023). ROA (*Return On Assets*) merupakan salah satu alat ukur kinerja manajemen, maka *financial target* diukur dengan ROA (Skousen *et al.*, 2009).

### **Effective Monitoring**

Rahmatika (2020:20) menjelaskan bahwa *ineffective monitoring* adalah keadaan ketika suatu organisasi tidak memiliki unit pengawasan yang efektif dalam memantau dan mengendalikan kinerja bisnis. Sebaliknya, *effective monitoring* merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki sistem pengawasan yang baik sehingga dapat mencegah manajer melakukan kecurangan (Rahmawati & Juliarto, 2025).

Dewan komisaris independen sangat penting untuk menguatkan pengawasan internal. Keberadaan mereka menciptakan kontrol yang lebih objektif, sehingga mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan (Nadia dkk., 2023). Dewan komisaris independen ini memastikan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, rasio dewan komisaris independen yang rendah dapat meningkatkan risiko kecurangan karena pengawasan yang lemah, sehingga membuka celah untuk manipulasi.

Hipotesis:

H<sub>1</sub>: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.

H<sub>2</sub>: *Effective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel dan Pengukuran**

#### **Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Dalam penelitian ini, *F-Score* digunakan sebagai pengukur variabel dependen, yang dikembangkan oleh Dechow *et al.* (2011) sebagai bentuk penyempurnaan dari model *Beneish M-Score* yang pertama kali diperkenalkan oleh Messod Beneish pada tahun 1990 (Setyono dkk., 2023).

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performance$$

Hasil perhitungan *F-Score* selanjutnya disesuaikan dengan kriteria risiko kecurangan yang ditampilkan pada Tabel 2. menunjukkan bahwa perusahaan dapat berpotensi melakukan kecurangan apabila nilai hasil analisis melebihi angka 1. Sebaliknya, apabila nilai hasil analisis berada di bawah 1, perusahaan tidak memiliki potensi melakukan kecurangan. Berikut disajikan tabel kriteria risiko kecurangan berdasarkan model *F-Score*:

Tabel 2. Nilai tingkat risiko salah saji

Kriteria <i>F-Score</i>	Keterangan	Skor
<i>F-Score</i> > 2,45	Risiko Tinggi	1
<i>F-Score</i> > 1,85	Risiko Substansial	1
<i>F-Score</i> > 1,00	Risiko di atas normal	1
<i>F-Score</i> < 1,00	Risiko rendah atau normal	0

Sumber: Dechow *et al.* (2011) dalam Sidauruk & Abimanyu (2022)

### Financial Target

Dalam penelitian ini, *financial target* diukur menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA), yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya guna memperoleh laba. Pengukuran ini mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Skousen *et al.* (2009).

$$ROA = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

### Effective Monitoring

Tingkat *effective monitoring* pada penelitian ini diukur melalui proporsi dewan komisaris independen dalam struktur perusahaan. Rasio dewan komisaris independen ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{Total Independent Boards}}{\text{Total Boards}}$$

### Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 13 Perusahaan subsektor logam & mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 52 data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dari laporan tahunan yang tersedia di situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Laporan ini mencakup data keuangan, operasional, dan tata kelola perusahaan yang diperlukan untuk penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Analisis Regresi Logistik

Uji analisis regresi logistik bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi logistik digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara *financial target* dan *effective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Logistik

		<i>Variables in the Equation</i>					
		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
<i>Step 1</i> <sup>a</sup>	X1	12,058	5,251	5,272	1	,022	172390,904

	X2	1,214	4,480	,073	1	,786	3,366
	Constant	-2,716	1,920	2,001	1	,157	,066

Sumber: Output SPSS 23 (2025)

Dari Tabel 4. diatas, maka dapat disimpulkan persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln}(p/1 - p) = -2,716 + 12,058X_1 + 1,214X_2 + \varepsilon$$

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji *wald* atau uji parsial t diperlukan untuk menguji apakah setiap variabel independen yang terdiri dari *financial target* dan *effective monitoring* yang dipakai mampu mempengaruhi secara parsial terhadap variabel dependen yaitu potensi kecurangan laporan keuangan. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Variabel dikatakan berpengaruh signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada di daerah dimana H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Berikut ini hasil uji *wald* (uji parsial t):

Tabel 5. Hasil Uji Wald

		<i>Variables in the Equation</i>					
		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
Step 1 <sup>a</sup>	X1	12,058	5,251	5,272	1	,022	172390,904
	X2	1,214	4,480	,073	1	,786	3,366
	Constant	-2,716	1,920	2,001	1	,157	,066

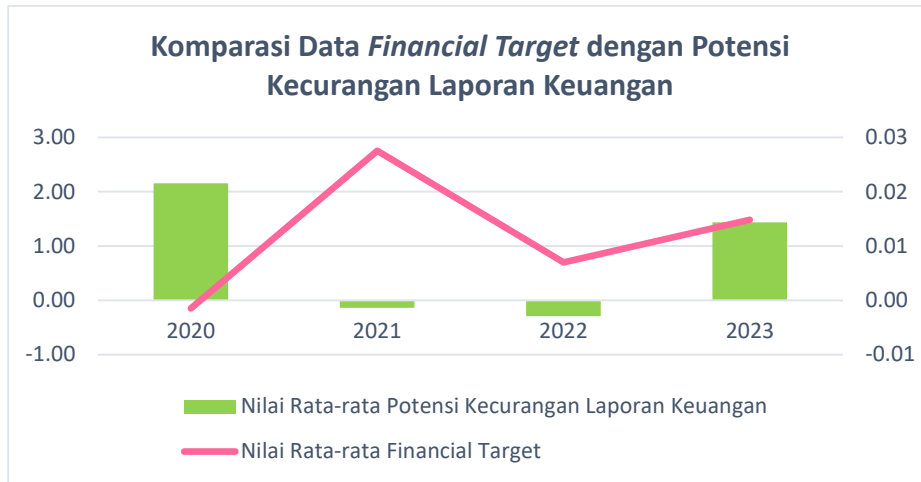
Sumber: Output SPSS 23 (2025)

### Pembahasan

#### Pengaruh *Financial Target* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik dan diperkuat dengan uji *wald* (uji t) *financial target* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor logam dan mineral pada periode 2020–2023, sehingga hipotesis H<sub>1</sub> dalam penelitian ini diterima.

Selain itu, sesuai dengan data yang dinyatakan pada komparasi hasil data *financial target* dan potensi kecurangan laporan keuangan yang dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Data diolah (2025)

**Gambar 4. Komparasi Data Financial Target dengan Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Pada Gambar 4. terdapat pola fluktuatif menunjukkan arah yang sejalan antara target keuangan (*financial target*) dan potensi kecurangan laporan keuangan selama periode 2020–2023. Pada tahun 2022, keduanya menurun dari tahun sebelumnya, dengan nilai *financial target* 0,01 dan potensi kecurangan -0,29. Pola ini kembali berlanjut pada tahun 2023, di mana keduanya menunjukkan peningkatan.

Hal ini memperkuat bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Artinya, penetapan target keuangan yang rendah oleh prinsipal, cenderung tidak memicu tindakan kecurangan oleh manajemen. Sebaliknya, target keuangan yang terlalu tinggi atau tidak realistis berpotensi besar mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

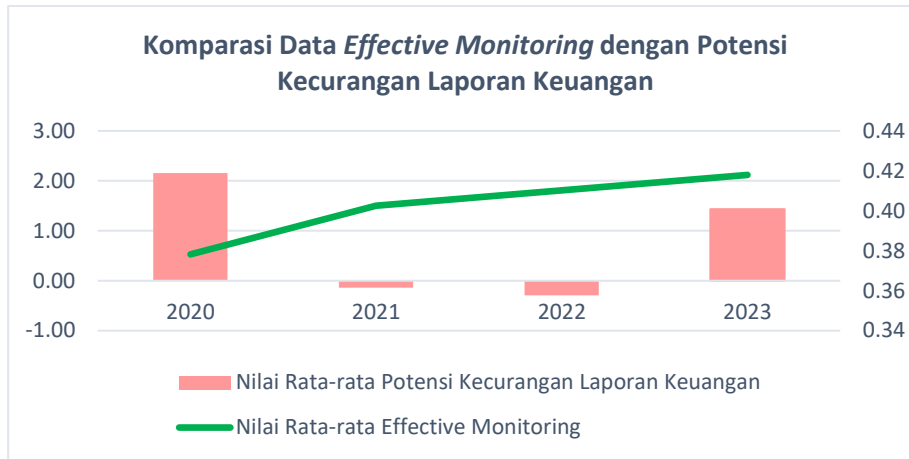
Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Arifah & Efrinal (2024), Pratiwi & Triyanto (2022), dan Utami dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

#### **Pengaruh *Effective Monitoring* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik dan diperkuat dengan uji *wald* (uji t) *effective monitoring* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor logam dan mineral pada periode 2020–2023, sehingga hipotesis H<sub>2</sub> dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen belum berfungsi optimal sesuai dengan harapan teoretis. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kompetensi, keterlibatan yang rendah, atau adanya hubungan tersembunyi dengan manajemen yang mengurangi independensi mereka. Oleh karena itu, pengawasan yang efektif tidak hanya bergantung pada jumlah atau proporsi dewan, melainkan juga pada kualitas dan integritas dari pengawasan itu sendiri.

Selain itu, sesuai dengan data yang dinyatakan pada komparasi hasil data *effective monitoring* dan potensi kecurangan laporan keuangan yang dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Data diolah (2025)

**Gambar 5. Komparasi Data Effective Monitoring dengan Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Komparasi data rata-rata pada Gambar 5. mengindikasikan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang tinggi tidak menjamin penurunan potensi kecurangan laporan keuangan. Misalnya, selama periode 2021-2023, proporsi dewan komisaris independen cenderung stabil pada angka 0,40, namun potensi kecurangan justru berfluktuasi, dengan nilai yang tetap tinggi di tahun 2023 (1,43). Hasil ini mendukung temuan statistik yang menunjukkan bahwa meskipun arah pengaruhnya positif, hubungan antara kedua variabel tidak signifikan.

Kondisi ini memperkuat bahwa pengawasan yang efektif bukan semata-mata masalah jumlah, melainkan kualitas. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen memang dapat menjadi kontrol perusahaan, namun jika kualitas pengawasan tidak efektif, maka peningkatan jumlahnya tidak akan memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Aprilia dkk. (2022) dan Bayutama & Sulistiyowati (2024) yang menyatakan bahwa *effective monitoring* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Keduanya menjelaskan bahwa tingginya proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak secara langsung menjamin efektivitas fungsi pengawasan.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh financial target dan effective monitoring terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis, *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor Logam dan Mineral di BEI periode 2020-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan untuk mencapai target keuangan yang tinggi dapat meningkatkan kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Bukti ini diperkuat

oleh komparasi data tahun 2020-2023 yang menunjukkan bahwa penurunan *financial target* di tahun 2022 diikuti oleh penurunan potensi kecurangan, dan sebaliknya pada tahun 2023, keduanya kembali meningkat. Dengan demikian, semakin besar target keuangan yang ditetapkan, semakin kuat dorongan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan demi mempertahankan citra kinerja perusahaan.

2. *Effective monitoring* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor Logam dan Mineral di BEI periode 2020-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen belum sepenuhnya efektif. Diperkuat dengan hasil komparasi data yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang stabil tidak diikuti oleh penurunan potensi kecurangan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengawasan yang efektif tidak hanya bergantung pada jumlah, tetapi juga pada kualitas, kompetensi, dan independensi dari dewan komisaris.

### **Saran**

Penulis menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain dari komponen *fraud triangle*. Selain itu, pengukuran *effective monitoring* dapat dikembangkan dengan menggunakan proksi yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada proporsi dewan komisaris independen, melainkan juga melibatkan frekuensi rapat dewan, komite audit, atau kualifikasi anggota pengawas.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dengan mengambil sektor atau subsektor lain selain logam dan mineral. Penelitian ini hanya mencakup subsektor logam dan mineral dan pada periode tertentu, maka diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya agar menambah tahun penelitian guna menggambarkan kondisi dan keaktualan serta mendapatkan hasil yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- ACFE. (2020). *SURVEI FRAUD INDONESIA 2019*. ACFE INDONESIA CHAPTER.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aprilia, R., Syarifuddin, & Haerial. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 143–151. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i2.21681> Analisis
- Arifah, L., & Efrinal. (2024). ANALISIS PENGARUH TEKANAN DAN RASIONALISASI TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi empiris pada perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia periode 2017-2022). *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 64–77.
- Bayutama, D., & Sulistiyowati, F. (2024). Pengaruh Faktor Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Prosiding ASIC*, 3(1), 45–55.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, R., & Abukosim. (2023). *Konsep Financial Statement Fraud (I)*. CV Amanah.
- Haq, S. Z., & Rahardjo, S. N. (2024). Penerapan fraud diamond dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan healthcare yang terdaftar di bei 2019-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15.
- Humaira, S., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2024). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2019- 2022. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 1(1), 46–59.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 3(4), 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Karyono. (2021). *FORENSIC FRAUD* (Edisi 1). Penerbit Andi.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Akuntansi Intermediate* (12th ed.). PENERBIT ERLANGGA.
- Matthew, J., & Siregar, A. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Reporting Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2022. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(1), 108–120. <https://doi.org/10.54526/jes.v9i1.254>
- Maulina, N. S., & Meini, Z. (2023). *PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ) INFLUENCE FRAUD HEXAGON ON FRAUDULENT ( Empirical Study on Manufacturing Companies Listed*. 21(2), 97–111.
- Nadia, N., Nugraha, N., & Sartono. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 125–139. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.125-139>
- Oktaviani, D. A., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2023). *Komponen Penyebab Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle Theory Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan* . 12, 354–367. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i4.72492>
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan ( Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 48–61.

- Pratiwi, M. T., & Triyanto, D. N. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). *E-Proceeding of Management*, 9(5).
- Rahmatika, D. N. (2020). *FRAUD AUDITING (CETAKAN PE)*. PENERBIT DEEPUBLISH.
- Rahmawati, A. M., & Juliarto, A. (2025). Does Management Entrenchment Influence Fraudulent Financial Statement ? *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Rahmawati, A., & Zaifuloh, B. (2025). Mendeteksi Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Yang di Moderasi Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 8(1), 141. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v8i1.8329>
- Restiana, N., Subhan, M., & Budianto, A. (2023). PENGARUH TARGET KEUANGAN , KETIDAKEFEKTIVITAS PENGAWASAN , DAN TOTAL AKRUAL TERHADAP KECURANGAN. *E-Journal Al-Dzahab*, 4(2), 80–91.
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>
- Sidauruk, T. D., & Abimanyu, F. Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle (Factors Influencing Fraud of Financial Statements in the Fraud Triangle Perspective). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 4(1), 29–42.
- Siregar, E., & Surianti, M. (2022). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas , dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 27–39.
- Skousen, Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis. *Social Science Research Network*, 1–26. <https://ssrn.com/abstract=1340586>
- Tarjo, & Herawati, N. (2021). *FINANCIAL FRAUD: PENDETEKSIAN MENGGUNAKAN APLIKASI BENEISH M-SCORE DAN DATA MINING* (Cetakan Pe). Penerbit Adab.
- Tuanakotta, T. M. (2023). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan* (1 Digital). Salemba Empat.
- Utami, R. R., Murni, Y., Azizah, W., Ekonomi, F., & Pancasila, U. (2022). Pengaruh Financial Target , Ineffective Monitoring , Pergantian Auditor , dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala Journal*, 9(2), 99–109.
- Yuniarwati, Y., Ardana, I. C., & Dewi, S. P. (2022). Theory of Planned Behavior for Predicting Fraudulent Financial Reporting Intentions. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(Ticash 2021), 529–537. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.083>